

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diturunkan sejak pertengahan abad ke-18. Batik merupakan proses menghias kain dengan menggunakan teknik-teknik membatik, salah satunya adalahnya dengan menutupi bagian-bagian yang diinginkan menggunakan perintang. Menurut Agung Prasetyo (Rosadi, 2018), seorang pengrajin batik, batik tulis memiliki harga yang tinggi karena proses pembuatannya yang lama serta kompleksitas motifnya. Teknik batik ini sendiri sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, dari bangsa Sumeria yang kemudian dibawa oleh pedagang India dan dikembangkan di Jawa (Latifah, 2011). Dari situ dapat diketahui bahwa batik memiliki beragam motif yang melambangkan budaya-budaya dari negaranya masing-masing melalui simbol, warna, dan desain yang unik. Yang membedakan batik dari Indonesia dan batik dari negara lain adalah terdapatnya akulturasi budaya lokal negara tersebut pada batik mereka (Nugroho, 2016).

Salah satunya batik dari Palembang yang unik karena dari sekian banyak motif dan corak jenis-jenis batik Palembang tidak ditemukan satupun motif yang menyerupai binatang ataupun manusia. Hal ini dikarenakan pada masa Kesultanan Palembang, agama Islam dianggap sebagai agama negara sehingga agama tersebut juga mempengaruhi budaya batik Palembang. Hal lain yang membedakan batik Palembang dengan batik Jawa ialah proses pembuatannya, dimana pada pembuatan batik Palembang kainnya dibentangkan dengan kencang lalu kemudian dibatik. Sayangnya sejak tahun 1950-an batik Palembang sudah berhenti produksi dikarenakan bahan baku yang kian makin mahal dan modernisasi busana barat di Palembang (Subhi, 2017). Hal ini sangat disayangkan karena batik telah diakui sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 (Kamil, 2020). Selain itu Bapak Nadiem, MenDikBud juga menganggap batik

sebagai sebuah industri pendorong ekonomi Indonesia dan kita semua memiliki tanggung jawab untuk terus mempertahankan dan membangun kebudayaan tersebut (Harususilo, 2018).

Wisatawan-wisatawan lokal maupun asing juga tertarik dengan batik-batik dari Indonesia. Menurut Asisten Deputi Pengembangan Pasar Bisnis dan Pemerintahan Kementerian Pariwisata, Tazbir, orang Jepang senang menggunakan batik sebagai pakaian mereka terutama batik dengan warna-warna yang alami dan lembut. Selain itu wisatawan dari Afrika dan Eropa juga menyukai batik dari Indonesia. Dilansir dari Sindonews, wisatawan-wisatawan juga merasa takjub dengan proses pembuatan batik di Indonesia dan tidak jarang wisatawan-wisatawan tersebut terlihat mengikuti kelas membatik (Antoni, 2018). Dalam Antaranews.com juga dilansir bahwa sentra kerajinan batik di Bali kerap dikunjungi wisatawan asing dan lokal, wisatawan-wisatawan tersebut berkunjung dengan tujuan membeli dan mendalami batik (Pranishita, 2019). Bahkan sebuah Rumah Batik dari Palembang mengajak pengunjungnya untuk belajar membatik (Tasmalinda, 2021). Maka dari itu penulis ingin merancang media pembelajaran untuk memperkenalkan keunikan batik-batik dari Palembang kepada wisatawan agar meningkatkan kesadaran dan mempertahankan rasa cinta masyarakat terhadap budaya batik Palembang, selain itu agar batik Palembang juga dapat menjadi salah satu oleh-oleh yang diminati dari Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya di latar belakang, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana perancangan media pembelajaran batik Palembang untuk wisatawan sebagai salah satu upaya pembelajaran tradisi batik untuk masyarakat berhasil membantu pelestarian kain batik Palembang?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam proses perancangan media pembelajaran batik Palembang untuk wisatawan sebagai salah satu upaya pembelajaran tradisi batik Palembang untuk masyarakat ini akan dibagi dalam tiga bagian yaitu, demografis, geografis, dan psikografis agar target perancangan ini lebih mengerucut dan tepat sasaran:

#### 1) Demografis

Usia : 17-30 tahun

Jenis Kelamin : Wanita dan Pria

Tingkat Ekonomi : SES A-B

Pendidikan Terakhir : SMA

#### 2) Geografis

Jabodetabek.

#### 3) Psikografis

Orang yang memiliki gaya hidup gemar membuat kerajinan tangan dan menyukai seni budaya Indonesia dan memiliki ornament-ornamen dari batik.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan media pembelajaran batik Palembang untuk wisatawan sebagai salah satu upaya pembelajaran tradisi batik Palembang untuk masyarakat yang berdomisili di Indonesia.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dari perancangan media pembelajaran batik Palembang untuk wisatawan sebagai salah satu upaya pembelajaran tradisi batik Palembang untuk masyarakat ini adalah:

#### 1) Bagi Penulis

Memiliki kesempatan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama menjalani kuliah Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.

**2) Bagi Orang Lain**

Menjadi sarana pelestarian, edukasi, dan informasi bagi masyarakat Indonesia terkait batik Palembang sebagai identitas dan kebudayaan yang dimiliki melalui keberadaan perancangan ini.

**3) Bagi Universitas Multimedia Nusantara**

Penulis berharap dari laporan dan perancangan media informasi batik Palembang sebagai salah satu upaya pembelajaran tradisi batik untuk masyarakat ini penulis dapat berkontribusi dalam membawa nama baik Universitas Multimedia Nusantara dengan karya-karya yang telah penulis rancang selama menjalani Program Studi Desain Komunikasi Visual di UMN.

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA